

Penerapan Model Pembukuan Usahataninya pada Kelompok Tani di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Nurliani^{1*}, Suherah², Agustrai³

^{1,3} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Email: nurliani.karman@umi.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 30 Maret 2024

Direvisi : 15 April 2024

Disetujui : 18 April 2024

Kata Kunci :

Pembukuan, Pencatatan Usahataninya, Pendampingan

ABSTRAK

Fenomena petani di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu adalah petani tidak melakukan pencatatan yang terpisah antara kegiatan usahatani dengan rumahtangganya. Masalah yang ditimbulkan selain merugikan petani itu sendiri, juga berdampak negatif pada perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan pertanian. Pemberdayaan Kelompok Tani "Rembulan" di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros merupakan salah satu solusi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat pencatatan dan pembukuan usahatani secara mandiri dan profesional. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan: 1) penyuluhan tentang pentingnya membuat pencatatan usahatani, dan 2) pendampingan membuat pencatatan dan pembukuan usahatani. Kegiatan ini mendapat dukungan dari aparat desa dan pemerintah setempat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dikatakan berhasil, sebab terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku anggota kelompok tani. Kegiatan pencatatan usahatani telah dilakukan secara kontinyu pada modul yang telah dibagikan kepada peserta. Kegiatan ini memberikan dampak pada informasi yang diberikan kepada petugas penyuluhan lebih akurat, sehingga distribusi sarana produksi menjadi tepat sasaran, tepat dosis, dan tepat waktu.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 30 March 2024

Revised: 15 April 2024

Accepted: 18 April 2024

Keywords:

Bookkeeping; Farming records; Mentoring

ABSTRACT

The phenomenon of farmers in Pucak Village, Tompobulu District is that farmers do not keep separate records between their farming activities and those of their households. The problems that arise apart from being detrimental to the farmers themselves, also have a negative impact on agricultural development policies and planning. Empowerment of the "Rembulan" Farming Group in Pucak Village, Tompobulu District, Maros Regency is one solution to provide knowledge and skills in making records and bookkeeping of farming businesses independently and professionally. Community service activities that have been carried out: 1) counseling about the importance of keeping records of farming businesses, and 2) assistance in making records and bookkeeping of farming businesses. This activity

received support from village officials and the local government. Community service activities are said to be successful, because there is an increase in the knowledge, skills and behavior of farmer group members. Farming recording activities have been carried out continuously in modules that have been published to participants. This activity has an impact on the information provided to extension officers more accurately, so that the distribution of production facilities is right on target, at the right dose and on time.

1. Pendahuluan

Pencatatan usahatani merupakan rangkaian kegiatan untuk mencatat semua aktivitas usahatani yang dapat digunakan sebagai bahan laporan, sedangkan pembukuan usahatani adalah perekaman semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan (Wahyuningsih., et al. 2017). Manfaat pencatatan usahatani membantu petani mengetahui dan merencanakan kapan digunakan dan berapa jumlah sarana produksi yang dibutuhkan, berapa kebutuhan penggunaan tenaga kerja, pengeluaran-pengeluaran serta pendapatan usahatani yang dikelola. Pencatatan usahatani berfungsi sebagai alat evaluasi, sehingga petani dapat mengetahui apakah usahatani yang dijalankan untung atau rugi (Yuzela & Wulandari. 2022).

Pencatatan usahatani juga sangat dibutuhkan peneliti, melalui wawancara dengan responden. Ketepatan data yang diperoleh tergantung dari kemampuan responden dalam mengingat informasi yang ditanyakan dan kesediaan petani menjawab secara jujur. Pencatatan dan pembukuan usahatani dimaksudnya untuk mengurangi faktor-faktor pembatas dalam persediaan faktor produksi (Dwi Haryono., et al, 2022). Pencatatan usahatani dilakukan berdasarkan kebutuhan petani, sebagai berikut; (a) catatan identitas petani dan usahatani, serta anggota keluarga yang menjadi tanggungan; (b) catatan data penggunaan sarana produksi, berisi jumlah fisik saprodi yang digunakan, baik dibeli maupun tidak dibeli; (c) catatan penggunaan tenaga kerja, berdasarkan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga/upahan (Dudi Septiadi., et al, 2021).

Permasalahan yang dihadapi petani dalam pengelolaan usahatannya adalah mereka tidak pernah membuat catatan, apalagi pembukuan usahatani, sehingga pengambilan keputusan hanya mengandalkan intuisi dan daya ingat saja. Meningkatnya produksi usahatani tidak selalu sejalan dengan kesejahteraan petani. Petani tidak mampu memisahkan antara pengeluaran rumahtangga dengan pengeluaran usahatani (Apid., et all, 2022). Kenyataan menunjukkan bahwa pada saat melakukan penelitian, data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari ingatan petani. Hal ini mengandung beberapa kelemahan (Ester & Milyaniza, 2012), karena: (a) daya ingat petani yang relatif lemah, (b) memerlukan penggalian informasi yang teliti, (c) tidak memberikan kejelasan tentang waktu terjadinya, (d) alat ukur umumnya menggunakan ukuran rumahtangga.

Salah satu alternatif mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembukuan usahatani dan teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman jagung yang ramah lingkungan. Untuk itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku petani dengan membuat catatan dan pembukuan usahatani secara tertib dan berkesinambungan.

Pucak adalah nama sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tompobulu, memiliki luas wilayah 17,76 km² dan jumlah penduduk sebanyak 2.712 jiwa. Desa Pucak memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup berlimpah. Tanahnya tergolong subur untuk ditanami berbagai tanaman. Jenis tanaman pangan yang banyak ditanam petani adalah padi dan jagung (Syarif, dkk, 2018).

Kelompok Tani “Rembulan” adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Penentuan lokasi mitra dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut aktif melakukan kegiatan usahatani. Permasalahan yang dihadapi petani dalam pengelolaan usahatani adalah selama melakukan aktivitas usahatani, mereka tidak pernah membuat catatan, apalagi pembukuan usahatani, masih menggunakan cara konvensional. Pengambilan keputusan dalam berusahatani hanya mengandalkan intuisi dan daya ingat saja. Belum memisahkan antara pengeluaran usahatani dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga, sehingga meningkatnya pendapatan petani tidak selalu sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan petani.

Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, tujuan dan target khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas yang dilakukan. Semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra perlu diuraikan secara sistematis dan sesuai dengan prioritas permasalahan yang dialami oleh Mitra / Sasaran Abdimas.

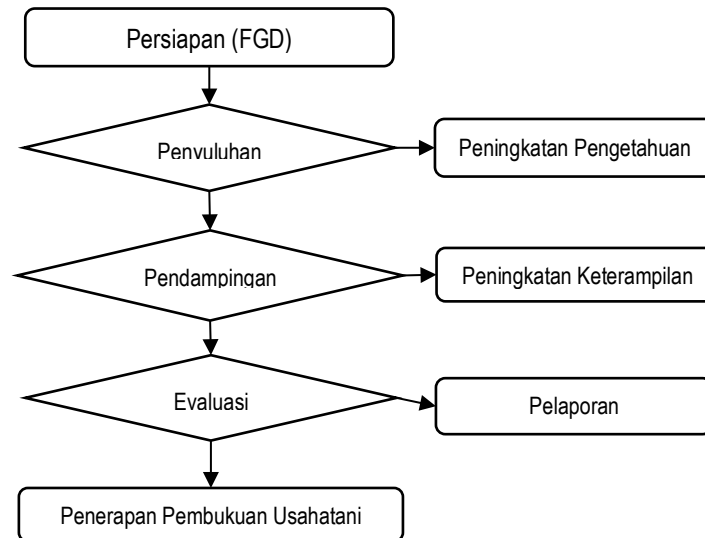
Fenomena petani jagung di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu masih menggunakan cara konvensional. Melihat permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan suatu tindakan nyata untuk memberdayakan masyarakat/kelompok tani mitra, agar petani melakukan aktivitas usahatani lebih profesional dan mandiri, memberikan informasi/data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Solusi yang ditawarkan yaitu melakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan usahatani, dan pelatihan dan pendampingan kepada petani membuat pembukuan usahatani secara mandiri, profesional dan berkesinambungan, sehingga berdampak pada meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan perilaku petani dalam mengelola usahatani, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Pembukuan usahatani juga berdampak pada perencanaan dan kebijakan pembangunan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Metode Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pucak, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai unsur, yaitu pemerintah daerah, penyuluh, tokoh masyarakat dan petani mulai tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Khalayak sasaran yang menjadi target kegiatan adalah pengurus dan anggota kelompok tani. Metode transfer teknologi menggunakan modul pencatatan dan pembukuan usahatani melalui kegiatan penyuluhan, simulasi, dan pendampingan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut: 1) tahap persiapan, melakukan FGD untuk koordinasi kegiatan dan membuat modul pelatihan, 2) tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan penyuluhan, simulasi, dan pendampingan, dan 3) tahap evaluasi, yaitu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Metode evaluasi dilakukan dengan cara melakukan

wawancara dan menyebarkan kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap penerapan pencatatan dan pembukuan usahatani. Sementara indikator keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dan seberapa banyak petani menerapkan kegiatan pencatatan dan pembukuan usahatani.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi program PkM, mengadakan pertemuan untuk menggali informasi, potensi dan keinginan masyarakat, menjelaskan tujuan serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi pelaksanaan kegiatan kepada kelompok tani sasaran. Hasil survey awal dan wawancara dengan ketua Kelompok Tani mengatakan bahwa rata-rata umur anggota kelompok tani mitra adalah berusia 35 – 49 tahun, termasuk usia produktif, berpendidikan rendah (rata-rata tidak sekolah dan pendidikan SD), serta cukup berpengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani. Namun, kelompok mitra kurang memperoleh bimbingan dan pelatihan, belum melakukan pembukuan usahatani, sehingga pada saat berdiskusi memberikan informasi berdasarkan ingatan saja.

Kegiatan utama program PkM ini sebagai berikut :

1) Penyuluhan Pertanian

Materi kegiatan penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah, meliputi:

- (1) Menggali potensi wirausaha (*entrepreneurship*).
- (2) Teknik pencatatan usahatani padi, jagung dan ternak.
- (3) Teknik pembukuan usahatani tanaman padi, jagung dan ternak.
- (4) Peserta diwajibkan aktif mengikuti kegiatan sampai selesai. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang manfaat melakukan pencatatan dan pembukuan usahatani



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pencatatan dan Pembukuan Usahatani

2) Pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan membagikan kepada peserta modul pembukuan usahatani. Selanjutnya dilakukan simulasi dan pendampingan cara membuat pencatatan dan pembukuan usahatani. Metode yang digunakan adalah studi kasus dari beberapa kasus-kasus usahatani tanaman semusim, misalnya tanaman padi, tanaman palawija serta ternak. Partisipasi aktif peserta ditunjukkan dengan sangat antusias mengikuti kegiatan demonstrasi cara membuat pencatatan dan pembukuan usahatani. Respon positif peserta ditunjukkan dengan aktif bertanya tentang materi yang diberikan.



Gambar 3. Kegiatan Simulasi Pembukuan Usahatani

3) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pada seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan materi yang telah diberikan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi kegiatan ditemukan bahwa, pada umumnya anggota kelompok tani mitra sangat setuju diadakan pelatihan pencatatan dan pembukuan usahatani. Hal ini terlihat dari respon petani, yaitu:

- (1) Pengetahuan tentang penggunaan saprodi, biaya produksi dan pencatatan usahatani (90%) petani merespon seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon petani tentang pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan sarana produksi pertanian pada setiap cabang usahatani	23	2
2.	Pengetahuan tentang biaya dan keuntungan usahatani	23	2
3.	Pengetahuan tentang cara membuat pembukuan usahatani	23	2

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan

- (2) Keterampilan petani tentang membuat pencatatan dan pembukuan usahatani meningkat, 90% petani merespon dengan baik seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Respon petani tentang keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menghitung kebutuhan penggunaan saprodi	23	3
2.	Petani terampil menghitung biaya produksi dalam kegiatan usahatani	23	2
3.	Petani terampil memisahkan dan menghitung pendapatan dari setiap cabang usahatani.	23	2

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan.

- (3) Sikap dan perilaku petani berubah ingin melakukan pencatatan dan pembukuan usahatani, yaitu 80% petani merespon positif (Tabel 3).

Tabel 3. Respon petani tentang sikap petani setelah mengikuti kegiatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu setuju melakukan pencatatan pada setiap aktivitas usahatani?	20	5
2.	Apakah bapak/ibu sudah melakukan pencatatan usahatani	20	5
3.	Apakah bapak/ibu sudah melakukan perhitungan dalam pembukuan usahatani	20	5

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan

Fenomena petani padi dan jagung di Desa Pucak, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan masih menggunakan cara konvensional. Permasalahan yang dihadapi petani dalam pengelolaan usahatannya adalah selama melakukan aktivitas usahatani, mereka tidak pernah membuat catatan, apalagi pembukuan usahatani, sehingga pengambilan keputusan dalam berusaha hanya mengandalkan intuisi dan daya ingat saja. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa petani melakukan kegiatan pencatatan usahatani. Laporan kegiatan usahatani hanya dilaporkan secara lisan kepada petugas penyuluh pertanian.

Meningkatnya pendapatan petani tidak selalu sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan petani. Petani belum memisahkan pengeluaran untuk usahatani dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Sejalan dengan temuan Hasibuan (2017) dan Leatemia, dkk (2012) bahwa: a) petani tidak dapat melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, b) masyarakat petani tidak paham bagaimana menghitung laba/rugi dari usahatannya, dan c) masyarakat petani tidak menghitung laba/rugi dari usahanya menyebabkan mereka tidak dapat mengelola dan mengembangkan usahatannya.

Kegiatan simulasi dan pendampingan pembuatan catatan dan pembukuan usahatani dilanjutkan pada hari kedua. Penulisan dan perhitungan angka-angka dalam bentuk nilai usahatani baik jenis pengeluaran maupun jenis penerimaan menjadi hal yang menarik, pada saat dilakukan simulasi dan pendampingan. Peserta sangat aktif bertanya, sehingga waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini terasa kurang.

Terdapat beberapa peserta yang melakukan pencatatan usahatani pada media kertas yang tidak layak dan juga mereka melakukan tidak kontinyu, serta tidak adanya tuntutan dari petugas penyuluh membuat pencatatan usahatani. Sejalan dengan hasil penelitian Leatemia dan Milyaniza, (2012) bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Leitimur, Kota Ambon dalam menjalankan usahatannya

tidak pernah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran usahatani. Mereka hanya mengingat-ingat biaya-biaya yang pernah dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam, menurut mereka menguntungkan tetapi apabila dilakukan pencatatan keuangan yang lebih rinci ternyata petani tersebut mengalami kerugian. Hal inilah yang menyebabkan petani kita selalu dalam keadaan miskin walaupun sumberdaya tersedia berlimpah. Catatan usahatani merupakan dasar dalam menyusun pembukuan usahatani. Dari pencatatan dan pembukuan usahatani dapat diketahui secara tepat penerimaan dan pengeluaran usahatani dari setiap cabang usahatani.

Hasil evaluasi kegiatan ditemukan bahwa, pada umumnya anggota kelompok tani mitra sangat setuju diadakan pelatihan pencatatan dan pembukuan usahatani. Rata-rata tingkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku petani dalam menerapkan hasil pelatihan 90%, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini berhasil. Hasil tersebut sejalan dengan laporan kegiatan pengabdian Septiadi, dkk (2021), yang menemukan bahwa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat kegiatan pengabdian, telah terjadi peningkatan pemahaman manajemen pencatatan usahatani, kategori paham meningkat dari 25% menjadi 45%, kategori cukup paham meningkat dari 40% menjadi 55% dan kategori tidak paham menurun dari 35% menjadi 0%.

4. Kesimpulan dan Saran

Program Pengabdian pada Masyarakat melalui Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Usahatani dapat disimpulkan berhasil, sebab terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku anggota kelompok tani. Kegiatan pencatatan usahatani telah dilakukan secara kontinyu pada modul yang telah dibagikan kepada peserta. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap data dan informasi yang petani berikan kepada petugas penyuluhan menjadi lebih akurat, sebagai bahan pemerintah dalam menentukan kebijakan distribusi sarana produksi menjadi tepat sasaran, tepat dosis, dan tepat waktu. Hasil akhir kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi usahatani, yang pada akhirnya memberikan peningkatan kontribusi pada kesejahteraan petani. Semua program kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan tuntas.

Disarankan kepada pemerintah setempat meningkatkan kegiatan pembimbingan dan pendampingan serta monitoring kepada kelompok tani, khususnya pada kegiatan pencatatan dan pembukuan usahatani, agar data yang diberikan kepada pemerintah lebih akurat dan petani mengetahui pendapatan riil yang diterima dari kegiatan usahatani.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Wakaf UMI, Rektor UMI-Makassar dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM-UMI) atas bantuan materi dan material, serta support sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai harapan.

6. Daftar Pustaka

- A.A Syarif., Hasan I., & Busaeri Rahbiah, (2018). Prospek dan Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung (*Zea mays*) di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. *Jurnal Wiratani* 1(2), 25-31.
- Apid., Mukson., & Wulan Sumekar. (2022). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Rumah tangga Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan (Kasus pada Gapoktan Tani Sejahtera Desa UjungGembang, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 892-910.
- Deptan, (2010). Pencatatan Usahatani. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian
- Dudi Septiadi., Rosmilawati., Abdullah Usman., I Gusti Lanag., & Asri Hidayat (2021). Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 2(2), 93-100.
- Dwi Haryono., Wan Abbas Zakaria., Lidya, S. M. I., & Yuliana, S. (2022). Pengelolaan Manajemen Usahatani dan Permodalan Usaha Gapoktan Sumber Makmur di Desa Labuhan Ratu VI. *Jurnal Pengabdian Faperta Unila* 01(02), 273-287.
- Endang Dwi Wahyuningsih., Ira Setiawati., & Teguh Adi Prasojo, (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang.*
- Ester D Leatemia & R. Milyaniza Sari, (2012). Pelatihan Pembukun Usahatani di Desa Hutumuri, Kecamatan Leitimur, Kota Ambon. *Jurnal Bakti*, V1 (1): 17-25.
- Fadholi Hernanto, (2009). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Cetakan ke-9 Jakarta. ISBN 979-489-043x
- Hari Iswoyo., Tigin Dariati., & Rahmansyah Dermawan. (2018). Penilaian Partisipatif dalam Analisis Potensi Agrowisata Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 3(2), 229-242.
- Hasibuan, 2017. Pengembangan Modul Pelatihan Pembukuan Usahatani untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php>) diakses pada 18 Desember 2023
- Ketut Sudiatmaka, 2016. Sistem Tata Kelola Usaha Pertanian Semangka Melalui Pengurusan Ijin Usaha Perdagangan di Kabupaten Klungkung. *Proceeding Senari*. 4 (2016)
- Suryana, (2004). Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, hal 3-4, 67-70, 132-136.
- Wahyuningsih, E D., Ira Setiawati., Teguh Adi Prasojo. (2017) Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017.*
- Yusela Zauma Pertiwi & Eliana Wulandari. (2022). Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Aktivitas Pencatatan dan Analisis Keuangan Berbasis Teknologi pada Usahatani Kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura*, 33(1), 89-96.